

## Edukasi Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*) Secara Bijak Dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa Kedokteran

*Education on the Wise Use of Artificial Intelligence Technology in Learning for Medical Students*

Arwan Bin Laeto<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

\*Email Korespondensi: arwan@fk.unsri.ac.id

### Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan diakui masih memiliki potensi dampak negatif bagi masyarakat, khususnya dalam pembelajaran mahasiswa kedokteran. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang konsep, peran dan strategi pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran di kedokteran. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dengan teknik edukasi. Kegiatan berlangsung selama dua hari di Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya KM6 Palembang. Peserta kegiatan adalah mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Dokter Angkatan 2025 berjumlah 248 orang. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, *pretest*, penyampaian materi edukasi, *posttest* dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai sangat baik mencapai 31,71% dan nilai baik sebanyak 51,22% dari total mahasiswa. Selama edukasi mahasiswa juga menunjukkan sikap antusias melalui sejumlah pertanyaan yang diajukan mahasiswa kepada narasumber terkait konsep, peran dan strategi pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan secara bijaksana dalam pembelajaran. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan secara bijaksana. Sebagai saran, kegiatan ini dapat dilakukan di fakultas lain dan dilanjutkan dengan simulasi penggunaan teknologi kecerdasan buatan secara bijak.

**Kata kunci:** Edukasi, kecerdasan buatan, pembelajaran, kedokteran

### Abstract

The development of artificial intelligence technology is acknowledged to still have the potential for negative impacts on society, especially in the education of medical students. This community service activity aims to enhance students' knowledge and insight regarding the concepts, roles, and strategies for utilizing artificial intelligence technology in medical education. The method used in this service is outreach with educational techniques. The activity takes place over two days at the Faculty of Medicine, Sriwijaya University. Participants of the activity are new students of the Medical Education Study Program totally 248 students. The phases of the activity include preparation, pretest, delivery of educational material, posttest, and evaluation. The results of the service show that the number of students achieving very good scores reaches 31.71%, and those with good scores amount to 51.22% of the total students. During the education, the students also showed an enthusiastic attitude through a number of questions directed at the speakers regarding the concepts, roles, and strategies for wise utilization of artificial intelligence technology in learning. In conclusion, this activity successfully enhanced the students' knowledge and insights into the wise utilization of artificial intelligence technology. As a suggestion, this activity could be conducted in other faculties and followed up with simulations on the wise use of artificial intelligence technology.

**Keywords:** Education, artificial intelligence, learning, medical

### Pesan Utama:

- Edukasi terbukti meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan secara bijaksana dalam pembelajaran.
- Teknologi kecerdasan buatan dapat menjadi alat bantu dalam melakukan evaluasi mendiri, namun tetap melalui verifikasi dan validasi dari sumber yang akurat dan terpercaya.
- Perlu keberlanjutan kegiatan pengabdian serupa ke mahasiswa di fakultas lain demi menjaga kualitas lulusan yang baik dan berkompeten.

## PENDAHULUAN

Teknologi diartikan sebagai bagian dari ilmu rekayasa yang mengintegrasikan alat dan mesin yang dihasilkan untuk membantu kegiatan hidup sosial manusia. Teknologi saat ini terus mengalami perkembangan dan peningkatan yang sangat pesat dalam semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aspek pendidikan (Anggraeni, Syafa, Tin, & Arifin, 2022). Namun, perkembangan teknologi juga diketahui menjadi tantangan bagi institusi pendidikan untuk melahirkan peserta didik yang kompeten dalam keterampilan terhadap pemanfaatan teknologi secara bijaksana. Hal ini disebabkan teknologi yang muncul dapat memberi dampak negatif bagi mahasiswa jika tidak digunakan secara baik dan bijaksana (Sudi, 2018). Dampak negatif dari pemanfaatan teknologi secara salah dapat meliputi kegagalan dalam komunikasi, kesalahan informasi hingga kekeliruan dalam berperilaku dan bertindak, seperti kasus malpraktek dan perselisihan paham antara tenaga kesehatan dan masyarakat (Wulandari, 2023).

Kasus malpraktek dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya pengetahuan dan keterampilan, ketidakmampuan memenuhi standar profesi dan kurang kompetennya tenaga kesehatan sehingga tindakan medis yang dilakukan tidak sesuai standar operasional yang seharusnya (Rokayah, 2022). Salah satu proses penting dalam pembelajaran yang perlu ditingkatkan dalam upaya memenuhi kompetensi adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Urgensi berpikir kritis bagi mahasiswa meliputi kemampuan menyaring informasi digital, melakukan analisis dan evaluasi, serta diperlukan guna membuat keputusan yang tepat dan bijaksana (Handayani, Ellis, & Eti, 2022). Ketergantungan peserta didik terhadap teknologi seperti kecerdasan buatan dalam proses pembelajaran dapat menyebabkan kemalasan berpikir dan penurunan kemampuan berpikir kritis. Selain itu, kelemahan berpikir kritis dapat menimbulkan ketidakmampuan dalam mengukur perbedaan antara pemahaman yang diperoleh hasil bantuan kecerdasan buatan atau hasil dari pemikiran secara mendalam (Iftirosy, Risaniatin, & Setya, 2025).

Konsep pembelajaran pada pendidikan kedokteran menggunakan pendekatan berbasis bukti. Pada bentuk pembelajaran ini, mahasiswa kedokteran dituntut untuk berpikir kritis, mencari dan menilai fakta secara kritis dan mengintegrasikan hasil berpikir kritis dengan bukti yang ada untuk menyimpulkan suatu kasus penyakit (Sukirno, 2021). Sehingga, pembelajaran berbasis bukti yang ditopang dengan kemampuan berpikir kritis dapat membantu mahasiswa belajar membuat diagnosis, prognosis dan menentukan tindakan medis dan terapi yang tepat bagi pasien mereka kelak. Selain itu, pembelajaran berbasis bukti menuntut mahasiswa untuk mencari hasil penelitian dan referensi yang valid sebagai dasar dalam melakukan edukasi kesehatan sebagai tindakan preventif kepada masyarakat (Polit & Denise, 2016).

Sikap ketergantungan terhadap teknologi dapat menjadi faktor munculnya miskonsepsi ilmu pengetahuan di kalangan mahasiswa. Mahasiswa baru merupakan kelompok peserta didik di tingkat pendidikan tinggi yang masih tergolong rentan terhadap miskonsepsi ilmu pengetahuan. Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa terdapat beberapa penyebab terjadinya miskonsepsi pada mahasiswa. Miskonsepsi pada mahasiswa dapat muncul akibat penalaran yang salah karena data dan informasi yang diperolah keliru dan tidak utuh (Wiyoko & Puput, 2020). Penyebab lain terjadinya miskonsepsi adalah intuisi mahasiswa yang salah sehingga bertahan pada gagasan suatu konsep secara spontan tanpa pendalaman konsep dan pembahasan yang mengikutinya. Hal inilah yang menimbulkan kekhawatiran terhadap pengetahuan mahasiswa, sehingga perlu diadakan edukasi pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan (Artificial Intelligence, AI) (Agung, Cindy, & Hadijah, 2022).

Teknologi kecerdasan buatan merupakan cabang ilmu komputer yang mendalam perihal pembuatan mesin pencarian data yang tersebar di dalam laman internet dan website. Teknologi ini berfungsi layaknya kognitif manusia, yakni berpikir, belajar dan menyimpulkan keputusan secara otomatis berdasarkan data yang tersedia (Natasya, 2023). Teknologi kecerdasan buatan ini telah diketahui memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan

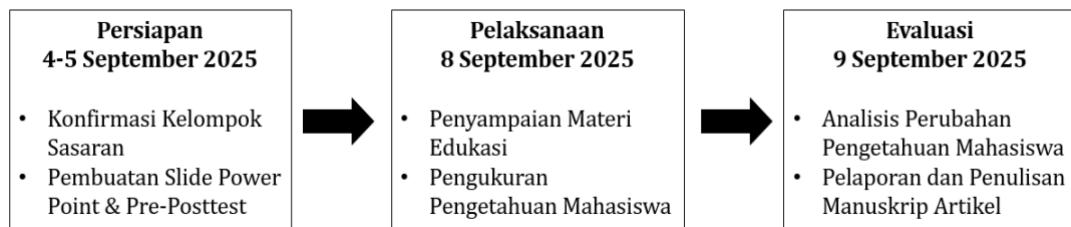
teknologi ini di antaranya adalah membantu dalam menemukan informasi umum secara cepat dan dapat menghasilkan bentuk data yang berbeda dari data sebelumnya, seperti menghasilkan gambar atau grafik dari suatu narasi deskriptif. Sedangkan kekurangan teknologi ini antara lain potensi kebocoran data yang bersifat privasi, dapat meningkatkan kejahatan akademik seperti plagiarism dan menurunkan kemauan serta kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa dalam pembelajaran (Sella, Anwar, & Hartoto, 2023). Selain itu, mahasiswa cenderung menjadikan AI sebagai sumber utama pembelajaran tanpa melakukan pencarian pada referensi-referensi yang valid (Nasution, Armeni, Elza, Fadhilatul, & Tasya, 2025). Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dilakukan edukasi perihal penggunaan teknologi kecerdasan buatan secara bijaksana dalam pembelajaran, khususnya pada mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Dokter.

## METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dengan teknik edukasi melalui strategi ceramah dan diskusi. Strategi ceramah dilakukan selama penyampaian materi edukasi, sedangkan diskusi dilakukan sebelum dan setelah pemberian materi edukasi. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Kampus KM.6 Kota Palembang, Sumatera Selatan. Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama dua hari, yakni tanggal 8-9 September 2025. Kelompok sasaran pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Angkatan 2025. Jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan pengabdian dan berperan sebagai peserta sebanyak 246 orang. Mahasiswa baru menjadi sasaran kegiatan ini dikarenakan pentingnya kelompok tersebut terpapar lebih awal tentang strategi penggunaan teknologi AI secara bijaksana, guna mencegah terjadinya miskonsepsi selama proses pembelajaran.

Pada tahapan persiapan, pelaksana pengabdian masyarakat mengidentifikasi kelompok sasaran pengabdian, yakni kelompok mahasiswa baru. Hal ini sejalan dengan program fakultas yang disusun ditingkat pimpinan tentang pengembangan etika mahasiswa kedokteran. Penentuan kelompok ini dilakukan bertujuan agar mahasiswa baru terpapar lebih awal tentang etika pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan yang digunakan selama menempuh pembelajaran di Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Selain itu, dosen pelaksana juga mempersiapkan *file* presentasi berisi materi terkait pemanfaatan kecerdasan buatan secara bijaksana untuk disampaikan selama proses edukasi. Dosen pelaksana pengabdian juga menyediakan tes berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan pengetahuan mahasiswa peserta edukasi tersebut. *Pretest* dan *posttest* yang diberikan pada peserta kegiatan pengabdian ini berupa sejumlah pertanyaan meliputi aspek pengetahuan tentang konsep teknologi kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI), pemahaman etika dalam pemanfaatan AI, peran dan tanggungjawab mahasiswa kedokteran terhadap AI dan strategi bijaksana dalam menggunakan teknologi AI.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan diawali dengan perkenalan narasumber dan pemberian *pretest* kepada seluruh peserta pengabdian. Narasumber pada kegiatan ini adalah seorang dosen Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang aktif mengajarkan materi tentang Teknologi Kedokteran dan telah menghasilkan beberapa karya buku dan hak cipta bertemakan teknologi dalam bidang kesehatan. Pretes yang diberikan berupa pertanyaan pilihan ganda menggunakan media *google form* yang dapat diakses oleh peserta melalui *link gform* yang disiapkan oleh narasumber. Berikutnya, pasca pemberian *pretest*, narasumber melakukan penyampaian materi edukasi yang telah dibuat menggunakan media *MS Powerpoint* dengan judul "Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Secara Bijaksana Dalam Pembelajaran". Tahapan pelaksanaan diakhiri dengan pemberian *posttest* dari narasumber kepada seluruh peserta kegiatan pengabdian ini. Bentuk dan teknis pelaksanaan *posttest* dilakukan sama seperti saat pemberian *pretest*.

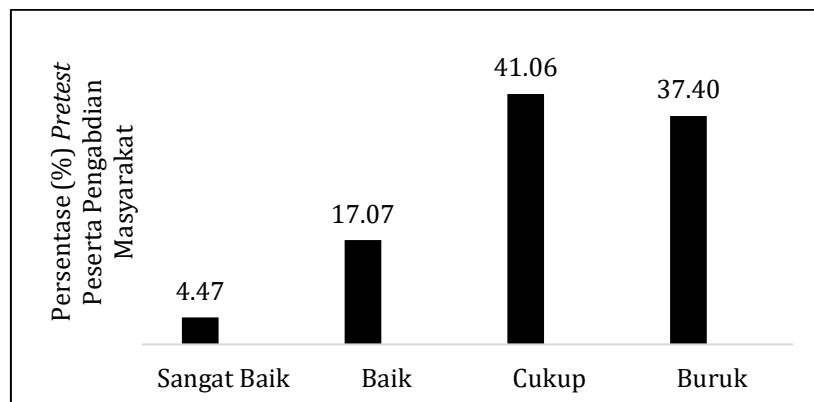
Gambar 1. *Timeline* Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berikutnya, pada tahapan evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung (observasi) dan analisis perubahan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa peserta pengabdian masyarakat ini. Pengamatan langsung yang dilakukan oleh narasumber bertujuan untuk mengevaluasi keaktifan dan partisipatif mahasiswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan masyarakat ini. Sedangkan analisis perubahan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dilakukan melalui data hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan, sebelum dan setelah penyampaian materi edukasi. Evaluasi pengetahuan yang diukur adalah berapa persen mahasiswa mencapai nilai sangat baik (>85), baik (76-85), cukup (66-75), dan buruk (<66) dari *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing aspek pengetahuan dan pemahaman yang ditanyakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian ke pada masyarakat berhasil dilaksanakan sesuai rencana dan persiapan yang telah dilakukan. Pada kegiatan ini, jumlah mahasiswa baru yang mengikuti hingga selesai berjumlah 246 orang dari total mahasiswa baru (250 orang). Sebelum penyampaian materi oleh narasumber, peserta pengabdian diberikan sejumlah pertanyaan melalui *pretest* yang telah disiapkan sebelum kegiatan pengabdian berlangsung. Hasil *pretest* yang dikerjakan oleh peserta pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

Gambar 1. Grafik Persentase Nilai Mahasiswa Hasil *Pretest*

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa persentase hasil *pretest* pengetahuan mahasiswa yang memperoleh nilai > 85 (sangat baik) adalah sebanyak 11 orang (4,47%). Sedangkan persentase mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kriteria baik dan cukup, masing-masing 17,07% dan 41,06%. Sementara persentase mahasiswa yang memperoleh nilai < 66 adalah sebanyak 37,40% dari total peserta pengabdian.



Gambar 2. Penyampaikan Materi Edukasi oleh Narasumber

Selanjutnya, setelah sesi *pretest* selesai, narasumber melakukan penyampaian materi edukasi yang berjudul “Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Secara Bijaksana Dalam Pembelajaran”. Gambar 2 menunjukkan narasumber sedang menyampaikan materi edukasi melalui metode penyuluhan dengan teknik ceramah menggunakan media slide *power point*. Adapun bahasan materi edukasi yang disampaikan oleh narasumber kepada mahasiswa peserta pengabdian masyarakat meliputi aspek pengetahuan tentang konsep teknologi kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI), pemahaman etika dalam pemanfaatan AI, peran dan tanggungjawab mahasiswa kedokteran terhadap AI dan strategi serta sikap bijaksana dalam menggunakan teknologi AI selama proses pembelajaran. Topik materi edukasi ini dipilih karena semakin meningkatnya perkembangan teknologi AI yang sampai ke ranah pendidikan, termasuk di perguruan tinggi kedokteran. Disamping itu, generasi saat ini yang sangat mudah terpapar dengan teknologi-teknologi terbaru, seperti AI dan teknologi lainnya.

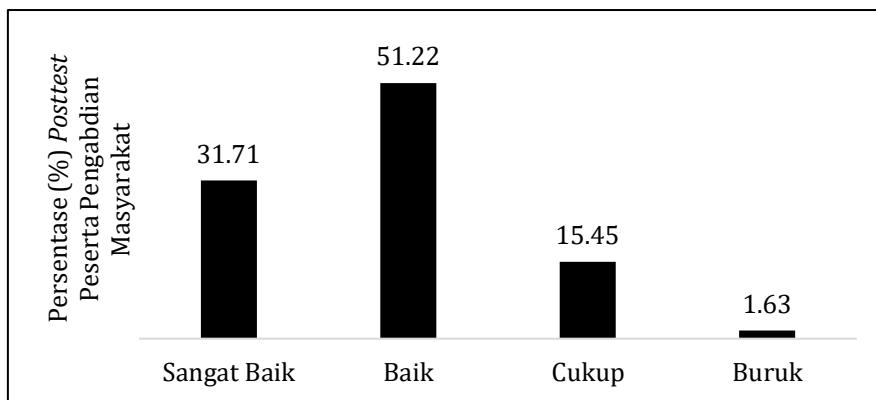
Selama proses edukasi, mahasiswa menunjukkan sikap antusias melalui sesi tanya jawab di sela-sela penyampaian materi edukasi oleh narasumber. Dua contoh pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa peserta pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Bagaimana kiat manajemen waktu dalam proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Dokter agar tidak menunda pekerjaan, sehingga berpotensi menggunakan teknologi AI secara salah? 2) Apa sanksi bagi mahasiswa jika menggunakan AI dalam proses penyelesaian tugas-tugas kuliah selama proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Dokter? Seluruh pertanyaan selama tahapan penyampaian edukasi berhasil dijawab dan diuraikan dengan jelas oleh narasumber kepada mahasiswa, sehingga tidak menimbulkan pertanyaan lanjutan.



Gambar 3. Pemberikan *Posttest* kepada Peserta Edukasi oleh Narasumber

Setelah penyampaian materi edukasi selama kurang lebih 60 menit, peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan lagi sejumlah pertanyaan melalui *posttest* yang juga telah disiapkan sebelum kegiatan pengabdian berlangsung. *Posttest* yang diberikan bertujuan untuk melihat perubahan pengetahuan mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan edukasi yang diberikan kepada mahasiswa. Hasil *posttest* yang

dikerjakan oleh peserta pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Grafik Persentase Nilai Mahasiswa Hasil Posttest

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa persentase hasil *posttest* pengetahuan mahasiswa yang memperoleh nilai  $> 85$  adalah sebanyak 78 orang (31,71%). Sedangkan persentase mahasiswa yang memperoleh nilai dengan kriteria baik dan cukup, masing-masing 51,22% dan 15,45%. Sementara persentase mahasiswa yang memperoleh nilai  $< 66$  adalah sebanyak 1,63% dari total peserta pengabdian. Persentase mahasiswa yang mengalami peningkatan pengetahuan dengan kriteria sangat baik berubah dari hanya 4,47% menjadi 31,71%. Sedangkan persentase mahasiswa dengan pengetahuan kriteria buruk mengalami penurunan dari 37,4% sebelum edukasi, menurun ke 1,63% mahasiswa.

Pada pengabdian ini juga dilakukan analisis terhadap pengetahuan dan pemahaman terkait aspek-aspek yang dibahas dan dijelaskan dalam edukasi. Hasil ini merupakan rincian pretest dan posttest yang diberikan kepada seluruh peserta kegiatan masyarakat. Pada Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa adanya variasi persentase jumlah mahasiswa yang memperoleh jawaban benar lebih dari lima item pertanyaan pada masing-masing aspek pengukuran edukasi. Terlihat adanya perubahan penguasaan dan peningkatan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa terkait teknologi AI dan cara bijaksana memanfaatkan teknologi tersebut dalam pembelajaran di kedokteran.

Aspek-Aspek Pengukuran Edukasi	Percentase (%) Mahasiswa Jawab Benar > 5 Item Soal	
	Pretest	Posttest
Pengetahuan konsep AI	19,51	82,11
Pemahaman Etika terhadap AI	13,41	93,90
Peran Mahasiswa terhadap Teknologi AI	30,49	91,46
Strategi Bijaksana Mahasiswa Memanfaatkan AI	21,14	88,21

Tabel 1. Persentase Mahasiswa Yang Jawab Benar Lebih Dari 5 Item Soal

## Pembahasan

Berdasarkan hasil serangkaian tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, ditemukan beberapa informasi penting yang mendukung tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Program ini memiliki keunikan dan inovasi dibandingkan kegiatan lain karena menasar mahasiswa baru yang berasal dari berbagai jenis sekolah pendidikan menengah dengan beragam bentuk kurikulum, yakni sekolah negeri umum, kejuruan dan swasta. Pertama, hasil *pretest* yang diberikan pada mahasiswa peserta pengabdian menunjukkan hasil yang bervariasi, namun didominasi dengan nilai pengetahuan awal yang tergolong cukup dan buruk, yakni masing-masing sebanyak 41,06% dan 37,40% dari total mahasiswa. *Pretest* dilakukan sebagai langkah mengukur kesiapan peserta dan dapat dijadikan dasar untuk menyusun strategi dalam menyampaikan materi edukasi. Nilai yang diperoleh hasil *pretest* dapat menjadi gambaran awal tingkat pengetahuan dan wawasan peserta pengabdian terkait materi edukasi yang akan diberikan (Magdalena dll sumber artikel Pemberdayaan Fleksibilitas). Rendahnya pengetahuan awal mahasiswa peserta pengabdian ini tentang materi edukasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah belum terpaparnya mahasiswa baru perihal etika

menggunakan AI dalam pembelajaran baik selama di jengang SMA maupun awal perkuliahan di perguruan tinggi.

Selanjutnya, pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mahasiswa diberikan edukasi tentang bagaimana memanfaatkan perkembangan teknologi kecerdasan buatan secara bijak selama menempuh pendidikan tinggi di Fakultas Kedokteran. Edukasi merupakan teknik penyuluhan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menambahkan pengetahuan dan kemampuan seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu, seperti mahasiswa baru. Sehingga metode edukasi yang diterapkan dalam penyampaian informasi dan wawasan perihal perkembangan teknologi AI dapat berfungsi menstimulasi perkembangan fungsi kognitif mahasiswa (Pratama, Lailatul, Jenny, & Karimatul, 2023). Selain itu, edukasi juga dikenal sebagai proses pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh pendidik untuk meningkatkan potensi diri dan mengembangkan kualitas pola berpikir mahasiswa. Akibatnya, edukasi yang diterima oleh mahasiswa dapat menjadi momentum terbaik untuk mengasah dan mempertajam kapasitas berpikir secara kritis dan kreatif (Ratnaningsih, Irawan, & Rahmat, 2022).

Pada paparan materi yang berjudul "Pemanfaatan *Artificial Intelligence* Secara Bijaksana Dalam Pembelajaran", mahasiswa memperoleh pengetahuan tentang konsep AI dimana teknologi ini disebut sebagai teknologi yang menyerupai fungsi otak manusia. Teknologi AI ini beroperasi berdasarkan basis data yang terdapat di dunia maya (internet). Teknologi ini memiliki kemampuan seperti menganalisis data, membuat pola data tertentu, menghasilkan suatu narasi prediksi dan konten asli yang mempu dipublikasikan ulang (Afandi & Heri, 2023). Selain itu, selama edukasi mahasiswa juga dipaparkan tentang bagaimana mahasiswa menyikapi perkembangan AI. Teknologi kecerdasan buatan ini dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai media umpan balik secara *real-time*, menjadi tutor cerdas dan alat untuk melakukan evaluasi mandiri (Putri & Andjani, 2023). Literasi AI menjadi hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa kedokteran karena melalui literasi ini mahasiswa dapat mengedepankan etika sebelum memperoleh manfaat dari teknologi AI (Suwahyu, Ari, & Angga, 2024).

Berikutnya, selama edukasi mahasiswa juga memperoleh wawasan tentang peran dan manfaat AI dalam dunia kesehatan dan kedokteran. AI dapat berperan dalam layanan *telemedicine*, pengembangan obat, diagnosis penyakit dan manajemen serta pencegahan penyakit dalam masyarakat. Sedangkan manfaat AI diketahui dapat meningkatkan akses layanan kesehatan, meningkatkan perawatan secara peronal (berdasarkan genetik) dan menambahkan efisiensi biaya dan jasa (Trenggono & Adang, 2023). Narasumber juga memberikan edukasi tentang sikap bijaksana yang perlu dimiliki oleh mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi AI, diantaranya mematuhi etika penggunaan AI, hanya berorientasi untuk meningkatkan keterampilan digital dan siap bertanggung jawab serta melakukan evaluasi pasca menggunakan AI (Idris, Angga, Linda, Terza, & Risti, 2025). Metode ceramah yang digunakan dalam menyampaikan materi edukasi terbukti efektif dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa perihal teknologi AI dan strategi pemanfaatannya.

Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa persentase *posttest* mahasiswa lebih dominan memiliki nilai dengan kriteria baik dan sangat baik dibandingkan hasil *pretest*. Hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa pasca pemberian materi edukasi tentang konsep, etika dan strategi pemanfaatan AI secara bijaksana dalam pembelajaran. Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat bahwa item pertanyaan yang termasuk sulit dipahami oleh mahasiswa adalah tentang strategi secara bijaksana dalam pemanfaatan teknologi AI selama pembelajaran di kedokteran. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan memiliki tujuan untuk mengukur ketercapaian kegiatan atau pembelajaran. Hasil evaluasi kemudian dapat dimanfaatkan untuk menyusun kegiatan lanjutan dan mampu menjadi bahan perbaikan kegiatan lain dan menjadi dasar dalam pengambilan suatu kesimpulan atau keputusan (Musarwan & Warsah, 2022). Metode edukasi juga dinilai sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat umum dan mahasiswa baik terhadap etika pemanfaatan teknologi, seperti kecerdasan buatan maupun perihal kesehatan (Syahda, Yuniaridha, & Ichsan, 2024). Mahasiswa juga menyampaikan rasa puas secara lisan kepada panitia terhadap edukasi yang telah disampaikan. Sebagian besar mahasiswa berpandangan materi edukasi sangat relevan dengan dinamika proses pembelajaran yang terjadi saat ini, khususnya di tingkat pendidikan tinggi.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan secara bijaksana oleh mahasiswa dalam pembelajaran sukses diselenggarakan. Hasil tes pengetahuan dan wawasan mahasiswa menunjukkan peningkatan nilai persentase yang tinggi dan proses edukasi berhasil menimbulkan antusias

mahasiswa untuk dapat memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan secara bijaksana. Rencana tindak lanjut dari kegiatan ini adalah mengusulkan satu jam tertentu di awal pembelajaran untuk mengenalkan kepada mahasiswa baru setiap tahun tentang pentingnya memiliki strategi yang bijaksana dalam memanfaatkan teknologi AI selama proses pembelajaran di kedokteran. Implementasi edukasi ini berjalan lancar tanpa hambatan berkat dukungan dari pihak bagian atau departemen, program studi dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka penulis menyarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan pada mahasiswa dari fakultas lain. Kegiatan ini dapat direplikasi oleh fakultas lain dengan tujuan kegiatan yang relatif sama, yakni meningkatkan kesadaran kepada mahasiswa baru untuk bijaksana dalam menggunakan teknologi AI selama menempuh pendidikan tinggi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat dilanjutkan melalui penerapan metode simulasi dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan sesuai aturan akademik yang berlaku. Hal ini menjadi penting mengingat setiap teknologi yang berkembang masih memiliki kelemahan dan kekurangan tertentu bagi kehidupan sosial manusia.

## PENDANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini tidak menerima pendanaan eksternal.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Bagian Fisiologi dan Fisika Medik, Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Tim Koordinator Tahunan Pembelajaran yang telah mendukung seluruh rangkaian kegiatan dan seluruh mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Dokter angkatan 2025 yang telah ikut serta hingga akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., & Heri, K. (2023). Revolusi Teknologi: Masa Depan Kecerdasan Buatan (AI) dan Dampaknya Terhadap Masyarakat. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 9-13.
- Agung, D., Cindy, F., & Hadijah, S. (2022). Identifikasi Miskonsepsi Penurunan Titik Beku dan Kenaikan Titik Didih pada Mahasiswa Pendidikan Kimia. *Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 135-143.
- Anggraeni, P. N., Syafa, H., Tin, R., & Arifin, H. (2022). Pengaruh Kemajuan Teknologi Komunikasi Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 144-147.
- Handayani, B., Ellis, S., & Eti, D. (2022). Pentingnya Kemampuan Berpikir Kritis dalam Dunia Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 529-538.
- Idris, M., Angga, W., Linda, S., Terza, A., & Risti, G. (2025). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan sebagai Alat Bantu Diagnosis di Bidang Kesehatan: Literatur Review. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 117-121.
- Iftirosy, V., Risaniatin, N., & Setya, A. (2025, Januari 4). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pengambilan Keputusan pada Siswa SMA. *Prosoding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 381-387.
- Musarwan, & Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 186-199.
- Nasution, J., Armeni, M., Elza, S., Fadhilatul, D., & Tasya, N. (2025). Dampak Negatif Penggunaan AI Terhadap Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Riset*, 35-42.
- Natasya, R. (2023). Implementasi Artificial Intelligence (AI) Dalam Teknologi Modern. *Jurnal Komputer dan Teknologi Sains*, 22-24.
- Polit, & Denisse, F. (2016). *Essential of Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice*. Philadelphia:

- Lippincott Williams & Wilkins.
- Pratama, L., Lailatul, A., Jenny, A., & Karimatul, F. (2023). Edukasi Tentang Self-Awareness Dalam Mengembangkan Sistem Pembelajaran, Kreativitas dan Keterampilan Anak. *Jurnal Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 205-214.
- Putri, V., & Andjani, K. (2023). Peran Artificial Intelligence dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa di Universitas Negeri Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Unesa*, 615-630.
- Ratnaningsih, D., Irawan, S., & Rahmat, P. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Dalam Kerangka Lesson Study Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Elsa*, 14-29.
- Rokayah, S. (2022). Kelalaian (Negligence) dan Malpraktek Medis. *Jurnal Cross Border*, 463-473.
- Sella, M., Anwar, C., & Hartoto. (2023). Diskusi Publik Artificial Intelligence (AI): Mengoptimalkan Pemanfaatan Teknologi Untuk Kemajuan Pendidikan dan Produktivitas Masyarakat. *Pengabdian: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1-9.
- Sudi, M. (2018). Implikasi Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Peradaban dan Komunikasi Antar Manusia. *Jurnal Gema Kampus*, 33-46.
- Sukirno. (2021). Kolaborasi Pustakawan Dalam Pengambilan Keputusan Klinis Berbasis Bukti Terkini (Evidence Based Medicine): Studi Kasus Di Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada. *Visi Pustaka*, 67-75.
- Suahyu, I., Ari, A., & Angga, A. (2024). Analisis Literasi AI Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi. *INTEC Journal: Information Technology Education Journal*, 8-86.
- Syahda, F., Yuniaridha, N., & Ichsan, F. (2024). Pentingnya Pendidikan Etika Digital Dalam Konteks SDGs 2030. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 66-80.
- Trenggono, P., & Adang, B. (2023). Peran Artificial Intelligence Dalam Pelayanan Kesehatan: A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 444-451.
- Wiyoko, T., & Puput, W. (2020). Analisis MiskONSEPsi Mahasiswa PGSD Dengan Metode Certainty of Response Index (CRI) Melalui Fitur Edmodo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 680-688.
- Wulandari, R. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi Dalam Pendidikan. *Jurnal PGSD Indonesia*, 66-76.